

## KEUTUHAN DAN KEPADUAN PARAGRAF TULISAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FKIP UNIVERSITAS JAMBI

Herman Budiyo\*  
FKIP Universitas Jambi

### **ABSTRACT**

*This research description aim to unity and coherence paragraph article Studies Programme Psychology, Faculty of Medical and Health of Science, University of Jambi. Jambi. This research applies quantitative descriptive method. Population of All these research of student article paragraph, that is 45 paragraphs. From population is taken 50% at random as the sample, gotten 22 paragraphs. Research data is analysed quantitatively, the step: looks for frequency distribution by value " unity and coherence" paragraph; determines classification is frequency distribution based onthe quality; percentage unity and coherence paragraph based on the quality; and presentation of result. Result of research as follows: unity of paragraph with quality very good: 0%; good: 45,5%; enough: 50%; less: 4,5%; and less once: 0% and coherence paragraph with quality very good: 4,5%; good: 63,7%, enough: 22,8%; less: 9%, and less once: 0%.*

**Keywords:** *unity, coherence, paragraph, article*

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa sebagai warga masyarakat ilmiah, harus terampil berkomunikasi secara efektif dengan pihak lain. Berkomunikasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua peran, yaitu secara "reseptif" dan "produktif". Berperan secara reseptif, mahasiswa dituntut dapat menerima pesan secara efektif dari pihak lain. Sebaliknya, berperan secara produktif, mahasiswa dituntut dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada pihak lain. Pesan tersebut dapat berupa informasi, keinginan, gagasan, atau pikiran.

Peran secara reseptif dan produktif dalam berkomunikasi, erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa secara reseptif mencakup menyimak (mendengarkan) dan membaca, sedangkan keterampilan berbahasa secara produktif mencakup berbicara dan menulis. Mahasiswa terampil berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa, artinya mahasiswa tersebut terampil berbahasa secara reseptif (mendengarkan dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis). Keterampilan berbahasa secara reseptif dan produktif tersebut dapat dipilah menjadi keterampilan berbahasa lisan dan tulis. Keterampilan berbahasa lisan mencakup mendengarkan dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis mencakup membaca dan menulis.

\*Korespondensi berkenaan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail: herman\_budiyono@ymail.com

Harapan perkuliahan atau pembelajaran bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (PT) salah satu di antaranya adalah mahasiswa terampil menulis. Mengingat mahasiswa adalah warga masyarakat ilmiah, maka mahasiswa diharapkan dapat menulis karya ilmiah menggunakan bahasa Indonesia. Karya ilmiah dibangun oleh paragraf-paragraf, yang harus memenuhi syarat keutuhan dan kepaduan. Kenyataan di lapangan, khususnya mahasiswa strata satu (S-1) masih belum terampil menulis. Hal tersebut ditandai dengan adanya ketidakutuhan dan ketidakpaduan paragraf yang ia hasilkan. Karena itulah, perlu adanya pembenahan agar mahasiswa dapat menulis paragraf secara utuh dan padu, sehingga paragraf yang ia hasilkan memenuhi syarat keutuhan dan kepaduan.

Pelaksanaan pembenahan agar mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang utuh dan padu, perlu adanya kajian terlebih dahulu terhadap tulisan mahasiswa mengenai keutuhan dan kepaduannya. Dari tulisan mahasiswa tersebut dapat ditelusuri dan diungkap kualitas keutuhan dan kepaduannya. Selanjutnya, hasil kajian tersebut dapat dipakai sebagai bahan pembenahan, khususnya kaitannya dengan penentuan bahan atau materi dan proses perkuliahan mahasiswa. Hasil kajian ini akan dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan bahan “keutuhan” dan “kepaduan” yang tepat dan sesuai dengan mahasiswa. Selain itu, hasil kajian ini juga berkontribusi dalam penentuan langkah-langkah proses pembelajaran bahasa, khususnya menulis yang dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Dunkin dan Biddle (1974:15) berpendapat bahwa hasil pembelajaran mempunyai hubungan langsung dengan proses pembelajaran yang bersangkutan. Oleh karena itu, agar keterampilan menulis dapat ditingkatkan kualitasnya, proses pembelajaran tersebut harus ditangani secara seksama sehingga pembelajarannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Salah satu komponen penting dalam pembenahan proses pembelajaran bahasa, khususnya menulis adalah pembenahan ketepatan pemilihan materi dan langkah-langkah pembahasan kaitannya dengan materi perkuliahan tersebut

## PARAGRAF

Pijakan yang dapat dipakai dasar pengembangan paragraf dalam tulisan adalah pengembangan paragraf sesuai fungsi dan posisinya dan pengembangan paragraf sesuai persyaratannya (Budiyono, 2012:22-25). Kedua hal itu diuraikan pada berikut ini.

### **Pengembangan Paragraf sesuai Fungsi dan Posisi**

Paragraf-paragraf yang akan dikembangkan dalam sebuah tulisan disesuaikan dengan fungsi dan posisinya masing-masing. Pengembangan pendahuluan disesuaikan dengan ciri-ciri paragraf pendahuluan yang akan diposisikan pada bagian awal tulisan. Pengembangan beberapa penjelas atau penghubung disesuaikan dengan ciri-ciri paragraf penjelas yang akan diposisikan pada bagian tengah tulisan. Pengembangan paragraf penyimpul atau penutup disesuaikan dengan ciri-ciri paragraf penyimpul yang diposisikan pada bagian akhir tulisan.

#### (1) Paragraf Pendahuluan

Paragraf pendahuluan bermaksud atau bertujuan (1) menarik perhatian pembaca terhadap tulisan yang akan disajikan, (2) memberikan harapan kepada pembaca, dan (3) membentuk penalaran pada diri pembaca untuk membaca seluruh tulisan itu (Syafii'ie, 1988:158 dan Keraf, 1994:63 dalam Budiyono, 2013: 38). Oleh karena itu, paragraf pendahuluan harus dapat menarik perhatian pembaca. Apabila paragraf pendahuluan mampu menarik pembaca, pembaca tertarik kepada tulisan yang dihadapinya sehingga mempunyai keinginan menyelesaikan membacanya.

#### (2) Paragraf Penjelas

Paragraf penjelas adalah semua paragraf yang terdapat di antara paragraf pendahuluan dan paragraf penutup (Keraf, 1980:65 dan Syafii'ie, 1988:160). Oleh Wahab dan Lestari (1999:53), paragraf itu disebut paragraf isi, yaitu berisi uraian atau penjelasan isi tulisan yang dijabarkan pada batang tubuh tulisan. Inti persoalan yang akan dikemukakan penulis terdapat dalam paragraf tersebut. Karena itu, menurut Budiyono (2013:38) dalam mengembangkan paragraf penjelas harus memperhatikan hubungan antara paragraf-paragraf yang ada secara teratur dan logis.

Paragraf penjelas mempunyai dua macam fungsi, yaitu (1) sebagai pembawa berbagai uraian atau penjelasan ide-ide pokok yang disampaikan oleh penulis dan (2) mempertahankan perhatian pembaca (Syafii'ie, 1988:160). Harapan memperoleh berbagai macam informasi yang disebutkan dalam paragraf pendahuluan, diwujudkan padaparagraf penjelas. Pada dasarnya, menurut Budiyono (2013:38) paragraf penjelas menyajikan isi tulisan. Apabila seseorang selesai membaca seluruh paragraf penjelas serta memahami isinya, berarti ia telah menguasai isi tulisan yang dibacanya. Agar pembaca berkeinginan membaca seluruh paragraf penjelas atau isi dalam tulisan, setiap paragraf penjelas itu disusun sedemikian rupa sehingga pembaca bertahan menyelesaikan membacanya.

### (3) Paragraf Penyimpul

Paragraf penyimpul berfungsi sebagai pengakhir dari sebuah tulisan. Tulisan yang mengungkapkan pokok-pokok ilmiah atau politis, ramalan masa yang akan datang merupakan suatu simpulan yang sangat baik. Tulisan kontroversial (mengembangkan pikiran-pikiran atau argumen-argumen yang segar), simpulan yang baik ialah ringkasan persoalan dijalin dengan pandangan pribadi penulis. Tulisan biografi, penilaian terakhir atas karya dan pengaruh orang tersebut merupakan simpulan yang baik. Tulisan mengenai pergerakan atau suatu aktivis yang khusus, simpulan yang baik berisi pernyataan tentang tidak adanya suatu persoalan.

### **Pengembangan Paragraf sesuai Persyaratannya**

Paragraf-paragraf yang akan dikembangkan dalam tulisan, selain disesuaikan dengan fungsi dan posisinya, juga disesuaikan dengan persyaratan-persyaratan yang diterapkannya. Persyaratan paragraf yang baik, di antaranya adalah kesatuan dan kepaduan (koherensi) paragraf (Budiyono, 2013:39).

#### (1) Kesatuan Paragraf

Paragraf dikatakan memenuhi persyaratan kesatuan apabila paragraf itu memenuhi dua syarat, yaitu (1) hanya memiliki satu ide pokok dan (2) kalimat-kalimat yang mengandung ide-ide bawahan, semuanya secara bersama-sama mendukung ide pokok tersebut (Parera, 1984:16; Keraf, 1980:67; Budiyono, 2013:39). Meskipun dalam paragraf terdapat hanya satu ide atau gagasan bawahan yang menyimpang dengan ide pokok, paragraf tersebut dikatakan tidak memenuhi syarat kesatuan. Oleh karena itu, kualitas kesatuan paragraf didasarkan kepada terpenuhi atau tidaknya syarat itu sebagai kriterianya.

## (2) Kepaduan Paragraf

Paragraf dikatakan memenuhi syarat kepaduan atau koherensi apabila paragraf tersebut memiliki kekompakan hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Kalimat-kalimat tersebut terjalin secara erat dan saling mendukung, sehingga paragraf mudah dipahami dan enak dibaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa paragraf yang memenuhi syarat kepaduan atau koherensi apabila paragraf tersebut memiliki dua ciri, yaitu (1) kalimat-kalimat dalam paragraf terjalin erat dan saling mendukung serta (2) paragraf mudah dipahami dan enak dibaca (Tarigan, 1986:37; Budiyo, 2013:39).

Berdasarkan penjelasan pengembangan paragraf pada tulisan di atas, ada dua jenis pengembangan paragraf, yaitu (1) berdasarkan fungsi dan posisinya dan (2) berdasarkan persyaratannya. Kajian dalam penelitian ini terbatas pada jenis yang kedua, yakni pengembangan paragraf berdasarkan persyaratannya.

## **PENILAIAN PENGEMBANGAN PARAGRAF**

### **Kriteria dan Skala Penilaian Paragraf**

Untuk mengungkap kualitas suatu tulisan dapat dilaksanakan dengan cara menilai tulisan yang bersangkutan (Budiyo,2010:31). Dengan demikian, untuk dapat mengungkap kualitas keutuhan dan kepaduan paragraf, juga dapat dengan cara menilai paragraf tersebut. Pemberian nilai terhadap keutuhan dan kepaduan paragraf dapat didasarkan pada *penilaian acuan patokan* (PAP). Penilaian terhadap tiap-tiap aspek paragraf didasarkan pada kriteria dan skala yang telah ditentukan lebih dahulu. Maksudnya, penilaian pada tiap-tiap aspek itu didasarkan kepada sejauh mana unsur-unsur yang bersangkutan memenuhi kriteria dan skala penilaian yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan fokus kajian pada penelitian ini, paragraf tulisan mahasiswa dinilai dari pemenuhan aspek kesatuan dan kepaduan paragraf. Unsur-unsur itu dinilai sesuai dengan kriteria dan skalanya masing-masing.

#### *(1) Kriteria dan Skala Penilaian Kesatuan Paragraf*

##### *(a) Kriteria Penilaian*

Paragraf dikatakan memenuhi syarat kesatuan apabila paragraf tersebut (1) hanya memiliki satu ide pokok dan (2) semua kalimat yang mengandung ide-ide bawahan bersama-sama mendukung ide pokok itu (Budiyo, 2008:110). Apabila dalam paragraf terdapat ide/gagasan bawahan yang menyimpang dengan ide pokok, paragraf itu dikatakan tidak memenuhi kesatuan paragraf.

##### *(b) Skala Penilaian*

Berdasarkan kriteria kesatuan paragraf, penilaiannya digunakan skala penilaian seperti yang tertera pada Tabel I berikut ini:

Tabel 1  
Skala Skor dan Indikator Penilaian Keutuhan Paragraf

Skor	Indikator
5	Paragraf memiliki ide pokok; ide-ide penjelas dalam paragraf semuanya berfokus pada satu ide pokok; dan semua kalimat penjelas memberikan dukungan pada ide pokok
4	Paragraf memiliki ide pokok; sebagian besar ide-ide penjelas berfokus pada ide pokok; dan sebagian besar kalimat penunjang memberikan dukungan pada ide pokok
3	Paragraf memiliki ide pokok; sebagian kecil ide-ide penjelas dalam paragraf yang berfokus pada ide pokok; dan sebagian kecil kalimat penunjang yang memberikan dukungan pada ide pokok
2	Paragraf memiliki ide pokok; semua ide penjelas dalam paragraf tidak berfokus pada ide pokok; dan semua kalimat penjelas tidak memberikan dukungan pada ide pokok
1	Paragraf tidak berfokus pada satu ide pokok; semua ide pada paragraf tidak ada relevansinya; dan semua kalimat dalam paragraf tidak berfokus pada satu ide

(2) Kriteria dan Skala Penilaian Kepaduan Paragraf

(a) Kriteria Penilaian

Kepaduan paragraf adalah kekompakan hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya pada suatu paragraf. Kalimat-kalimat itu terjalin erat dan saling mendukung, sehingga paragraf mudah dipahami dan enak dibaca (Budiyono, 2008:111). Karena itu, paragraf padu memiliki ciri (1) kalimat-kalimat dalam paragraf terjalin erat dan saling mendukung serta (2) paragraf mudah dipahami dan enak dibaca.

(b) Skala Penilaian

Berdasarkan kriteria kepaduan paragraf, penilaiannya digunakan skala penilaian seperti yang tertera pada Tabel II berikut ini:

Tabel II  
Skala Skor dan Indikator Penilaian Kepaduan Paragraf

Skor	Indikator
5	Kalimat-kalimat dalam paragraf, semuanya terjalin secara erat (mengggunakan piranti kohesi atau hubungan logis); paragraf mudah dipahami maknanya; dan paragraf enak dibaca.
4	Kalimat-kalimat dalam paragraf, sebagian besar terjalin secara erat (mengggunakan piranti kohesi atau hubungan logis); dan paragraf bisa dipahami maknanya.
3	Kalimat-kalimat dalam paragraf, sebagian besar tidak terjalin secara erat (mengggunakan piranti kohesi atau hubungan logis); dan paragraf bisa

	dipahami maknanya.
2	Kalimat-kalimat dalam paragraf, semuanya tidak terjalin secara erat; dan paragraf bisa dipahami maknanya.
1	Kalimat-kalimat dalam paragraf tidak terjalin secara erat; paragraf tidak bisa dipahami maknanya.

### **Langkah-langkah Penilaian Keutuhan dan Kepaduan Paragraf**

Penilaian dilakukan unsur demi unsur sesuai kriteria dan skala penilaian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, setiap unsur dinilai dua kali oleh peneliti. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- (1) Penilaian atau penskoran dilaksanakan dua kali setiap unsurnya. Penilaian pertama (P-1) dan kedua (P-2) menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan.
- (2) Skor dari P-1 dan P-2 tersebut dijumlahkan. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan skor dari P-1 dan P-2 (perbedaan lebih dari satu angka), dilakukan penskoran ulang (sampai perbedaannya tidak lebih dari satu angka). Dengan demikian, skor setiap unsur paling tinggi 10 (sepuluh) dan paling rendah 2 (dua).
- (3) Untuk mendapatkan nilai akhir (NA) setiap unsur, nilai mentah atau skornya dikonversikan dengan skala 1-5 sebagaimana tertera pada Tabel III Konversi Skor berikut ini.

Tabel III  
Konversi Skor (Nilai Mentah) ke Nilai Akhir

Skor (Nilai Mentah)	Nilai Akhir		
	Angka	Huruf	Kualitas
9-10	5	AB	Amat Baik
7-8	4	B	Baik
5-6	3	C	Cukup
3-4	2	K	Kurang
1-2	1	KS	Kurang Sekali

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Tujuannya mendeskripsikan data dari permasalahan penelitian secara tepat, benar, dan faktual (Ali, 1987; Sugiono, 2008). Data penelitian ini dijabarkan sebagaimana adanya (Ary, dkk., 1982). Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah kualitas “keutuhan dan kepaduan paragraf” tulisan mahasiswa. Populasi penelitian berjumlah 45 paragraf tulisan Mahasiswa Semester II Prodi Psikologi, FKIK, Unja Tahun Akademik 2013/2014. Pengambilan sampel dilaksanakan secara acak, yaitu 50% dari populasi. Sampel yang didapat berjumlah 22 paragraf. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tugas menulis paragraf. Validitas dan reliabilitas yang digunakan masing-masing adalah validitas isi dan reliabilitas *scorer reliability* (Djiwandono, 1996; Archer & Schawrtz, 1966). Validitas isi terlihat dari kesesuaian antara instrumen dengan materi atau isi perkuliahan “Bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat topik bahasan “menulis paragraf” pada Prodi Psikologi Semester II FKIK, Unja Tahun Akademik 2013/2014. *Scorer reliability* terlihat dari penilaian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yakni nilai berasal dari P-1 dan P-2.

Data berupa paragraf. Setelah data terkumpul, kemudian setiap paragraf dinilai keutuhan dan kepaduannya. Penilaian setiap unsurnya dibedakan ke dalam lima kategori, yaitu: *Amat Baik* (AB); *Baik* (B); *Cukup* (C); *Kurang* (K); dan *Kurang Sekali* (KS). Skala dan kategori penilaian untuk setiap unsur didasarkan pada *penilaian acuan patokan* (PAP), yakni seberapa keutuhan dan kepaduan paragraf tulisan mahasiswa memenuhi kriteria dan skala penilaian yang telah ditentukan (AB = 9-10; B = 7-8; C = 5-6; K = 3-4; dan KS = 1-2). Setelah semua data dinilai, kemudian dianalisis secara kuantitatif, langkahnya: (1) pencarian distribusi frekuensi nilai keutuhan dan kepaduan paragraf; (2) pengategorian distribusi frekuensi berdasarkan kualitasnya, mengacu pada Ferguson (1985:17-28) dan Ary dkk. (1982:150-152); (3) persentase keutuhan dan kepaduan paragraf berdasarkan kualitasnya; dan (3) pemaparan hasil.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian keutuhan dan kepaduan paragraf tulisan Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun Akademik 2013/2014 dipaparkan satu per satu pada berikut ini.

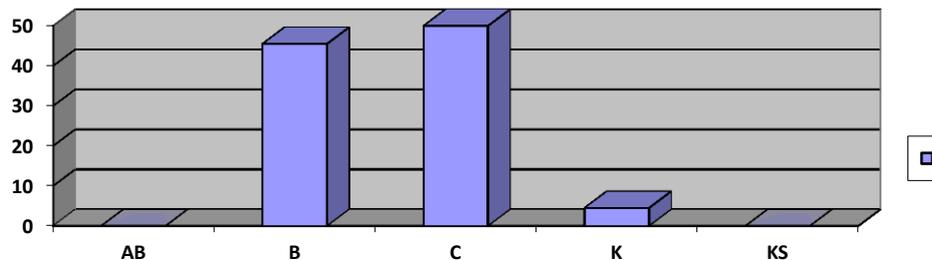
### Keutuhan Paragraf

Keutuhan paragraf dimungkinkan nilai akhirnya (NA) tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Kualifikasi keutuhan paragraf tersebut memiliki distribusi seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keutuhan Paragraf

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualitas
9-10	0	0	Amat Baik (AB)
7-8	10	45,5	Baik (B)
5-6	11	50	Cukup (C)
3-4	1	4,5	Kurang (K)
1-2	0	0	Kurang Sekali (KS)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa keutuhan paragraf berkualitas *Amat Baik* = 0%; *Baik* = 45,5%; *Cukup* = 50%; *Kurang* = 4,5%; dan *Kurang Sekali* = 0%. Kualitas dan persentase itu diperjelas dengan Gambar 1 berikut ini.



Gamnbar 1: Grafik Kualitas dan Persentase Keutuhan Paragraf

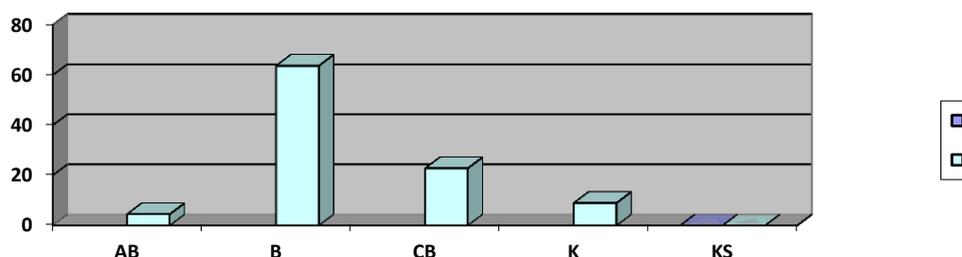
### Kepaduan Paraagraf

Kepaduan paragraf dimungkinkan nilai akhirnya (NA) tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Kualifikasi kepaduan paragraf tersebut memiliki distribusi seperti pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kepaduan Paragraf

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualitas
9-10	1	4,5	Amat Baik (AB)
7-8	14	63,7	Baik (B)
5-6	5	22,8	Cukup (C)
3-4	2	9	Kurang (K)
1-2	0	0	Kurang Sekali (KS)

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa kepaduan paragraf Amat Baik = 4,5%; Baik = 63,7%; Cukup = 22,8%; Kurang = 9%; dan Kurang Sekali = 0%. Kualitas dan persentase itu diperjelas dengan Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2: Grafik Kualitas dan Persentase Kepaduan Paragraf

## PEMBAHASAN

### Kualitas Keutuhan Paragraf

Paragraf dikatakan memiliki keutuhan (kesatuan) apabila paragraf itu memenuhi dua syarat, yaitu (1) hanya memiliki satu ide pokok dan (2) kalimat-kalimat yang mengandung ide-ide bawahan, semuanya secara bersama-sama mendukung ide pokok tersebut (Parera, 1984:16; Keraf, 1980:67). Sekaitan dengan dasar kesatuan paragraf, hasil penelitian menunjukkan bahwa keutuhan paragraf yang berkualitas *amat baik*: 0%; *baik*: 45,5%; *cukup*: 50%; *kurang*: 4,5%; dan *kurang sekali*: 0%. Kualitas keutuhan *baik* artinya paragraf yang bersangkutan memiliki ide pokok; sebagian besar ide-ide penjelas berfokus pada ide pokok; dan sebagian besar kalimat penunjang memberikan dukungan pada ide pokok. Kualitas keutuhan *cukup*, artinya paragraf memiliki ide pokok; sebagian kecil id-ide penjelas dalam paragraf yang berfokus pada ide pokok; dan sebagian kecil kalimat penunjang yang memberikan dukungan pada ide pokok. Kualitas keutuhan kurang, artinya paragraf memiliki ide pokok; semua ide penjelas dalam paragraf tidak berfokus pada ide pokok; dan semua kalimat penjelas tidak memberikan dukungan pada ide pokok.

## Kualitas Kepaduan Paragraf

Kepaduan atau koherensi paragraf adalah kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya pada paragraf. Kalimat-kalimat itu terjalin secara erat dan saling mendukung, sehingga paragraf mudah dipahami dan enak dibaca (Budiyono, 2008:111). Sekaitan dengan dasar kepaduan paragraf, hasil penelitian menunjukkan bahwa paragraf yang berkualitas *amat baik*: 4,5%; *baik*: 63,7%, *cukup*: 22,8%; *kurang*: 9%, dan *kurang sekali*: 0%. Kualitas kepaduan *amat baik*, artinya paragraf yang bersangkutan kalimat-kalimatnya, semuanya terjalin secara erat (menggunakan piranti kohesi atau hubungan logis); paragraf mudah dipahami maknanya; dan paragraf enak dibaca. Kualitas kepaduan *baik*, artinya paragraf yang bersangkutan kalimat-kalimatnya, sebagian besar terjalin secara erat (menggunakan piranti kohesi atau hubungan logis); dan paragraf bisa dipahami maknanya. Kualitas kepaduan *cukup*, artinya paragraf yang bersangkutan kalimat-kalimatnya, sebagian besar tidak terjalin secara erat (menggunakan piranti kohesi atau hubungan logis); dan paragraf bisa dipahami maknanya. Kualitas kepaduan *kurang*, artinya paragraf yang bersangkutan kalimat-kalimatnya, semuanya tidak terjalin secara erat; dan paragraf bisa dipahami maknanya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan sebagai berikut. Kualitas keutuhan dan kepaduan paragraf dalam tulisan Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Jambi sebagai berikut ini.

- (1) Keutuhan paragraf tulisan mahasiswa, yang berkualitas *amat baik*: 0%; *baik*: 45,5%; *cukup*: 50%; *kurang*: 4,5%; dan *kurang sekali*: 0%.
- (2) Kepaduan paragraf tulisan mahasiswa, yang berkualitas *amat baik*: 4,5%; *baik*: 63,7%, *cukup*: 22,8%; *kurang*: 9%, dan *kurang sekali*: 0%.

## SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah disajikan, peneliti menyampaikan saran kepada dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (PT), khususnya di Prodi Psikologi FKIK Unja; pengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi mahasiswa berbahasa Indonesia; dan peneliti lanjut. Dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan keberhasilan perkuliahan tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pemilihan bahan perkuliahan. Pengambil kebijakan dapat memanfaatkan ini sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakannya. Peneliti lanjut, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan tentang kajian keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya kaitannya dengan menulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1987. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Archer, J. W. & Schawrtz, J. 1966. *A Reader for Writers*. New York: McGraw Hill Inc.
- Ary, D.; Jacobs, L. C.; Razavieh, A. 1982. *Introduction to Research in Education*. (Terjemahan Arief Furchan). Surabaya: Usaha Nasional.
- Budiyono, H. 2008. "Kemampuan Menulis Paragraf Ditinjau dari Penerapan Aspek Rektorikanya Siswa Kelas II SMA Negeri 7 Tebo Provinsi Jambi" *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Vol. IX No. 1 ISSN: 1411-5352). 105-112.
- Budiyono, H. 2012. "Mengembangkan Paragraf Sesuai Fungsi dan Posisi dalam Rangka Menulis Sebuah Tulisan Esai" *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. (Vol. 2. No.2, ISSN: 2089-3973).13-28.
- Budiyono, H. 2011. "Penilaian Kemampuan Menulis Esai Menggunakan Sistem Penilaian Analitik" *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 10. No.2, ISSN: 1411-8939). 27-36.
- Djiwandono, S. M. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Ferguson, G. A. 1985. *Statistical Analysis in Psychology and Education*. Auckland: McGraw-Hill International Book Company.
- Keraf, G. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, G. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Lorch, S. 1984. *Basic Writing: A Practical Approach*. Boston: Little, Brown and Company.
- McCrimmon, J.M. 1963. *Writing With A Purpose*. Boston: Houghton Tefflin Company.
- Parera, J. D. 1984. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Tarigan, D. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Wahab, A. & Lestari, L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.